

**PENERAPAN METODE *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn KELAS IV
SD NEGERI 4 MANGIN KECAMATAN KARANGRAYUNG
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN
2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

VISTY TRISNIA ALMA'UNAH

A 510080096



Penguji :

Dra. Risminawati, M.Pd

Drs. Suwarno, S.H, M.Pd

Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAKS

PENERAPAN METODE *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE*

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR Pkn KELAS IV

SD NEGERI 4 MANGIN KECAMATAN KARANGRAYUNG

KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2011/2012

Oleh:

Visty Trisnia Alma'unah, A 510080096

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammdiyah Surakarta
2012, 80 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pkn melalui metode *Lightening the learning climate*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV yang membantu pelaksanaan penelitian. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Mangin yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan test. Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian yaitu: *metode lightening the learning climate* dapat meningkatkan hasil belajar Pkn pada siswa kelas IV SDN4 Mangin Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Dibuktikan dengan hasil analisis data rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Dari hasil pembelajaran siklus I 75 % yang tuntas belajar sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 90 %. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *lightening the learning climate* dapat meningkatkan hasil belajar Pkn.

Kata kunci: *hasil belajar Pkn, metode lightening the learning climate.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Ada kaitannya antara pendidikan, belajar dan pembelajaran. Pendidikan merupakan interaksi pendidik dan siswa . Pendidik melakukan kegiatan mendidik, sedangkan siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar.

Dalam bidang pendidikan, pendidik sebagai sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitasnya, sehingga diharapkan akan mencapai hasil belajar yang optimal. Suatu hasil pendidikan dikatakan unggul atau bermutu jika pengetahuan ketrampilan dan sikap yang dimiliki oleh para lulusan dapat dipergunakan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi atau bermanfaat di masyarakat. Jika pembelajaran menggunakan demonstrasi dan ceramah, siswa akan menjadi pasif hanya mendengarkan ceramah guru, hal ini akan membuat peserta didik kurang semangat, tidak aktif dan akhirnya akan menjadi bosan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini, sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan inovasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dimana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menginformasikan gagasan baru, baik terhadap siswa maupun masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas.

Hasil adalah buah usaha seseorang. Hasil belajar berarti buah usaha belajar. Hasil belajar berbeda dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan kumpulan dari beberapa hasil belajar yang telah dicapai dan yang telah dilakukan (KBBI Purwodarminto, 2006). Prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan untuk mendapatkan hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan. Prestasi belajar adalah tujuan dari belajar.

Menurut Arikunto (2001:132), hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan siswa. Sedangkan menurut Gunarso (1995:57) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya baik berupa angka maupun huruf serta tindakan.

Hasil belajar yang diharapkan dari proses belajar yang utama adalah adanya perubahan baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan, yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian pendidikan nasional dalam UU No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional dalam Tap MPR Nomor II /MPR/1993 tentang GBHN, yaitu terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan pandangan hidup pancasila. Karakteristik manusia seutuhnya yang dimaksud adalah (1) karakteristik manusia berkualitas (2) karakteristik manusia yang kompetitif.

Menurut Sudjana (2001:23) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Hasil belajar ini menurut Bloom diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Menurut Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk

angka. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam konteks penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang diwujudkan dalam bentuk angka hasil tes.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Akan tetapi dalam kenyataan banyak faktor yang ikut mempengaruhi, yang biasa dibagi menjadi faktor intern (dari dalam) diri peserta didik dan faktor ekstern (dari luar) peserta didik. (Samino dan Saring Marsudi, 2011: 56-64)

Belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku yang masa datang. Belajar merupakan proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam masyarakat tradisional maupun modern. Dalam pandangan yang lebih komperhensif konsep belajar dapat digali dari berbagai sumber seperti filsafat, penelitian empiris dan teori.

Menurut Muhibin Syah (2004:92-93) secara umum belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut hilgard dan bower (fudyartanto, 2002) Dalam (Baharudin & Esa Nur Wahyuni 2010) belajar memiliki arti 1). *To again knowledge, comphersion, or mastery of trough experience or study*:2). *To fix in the mind or memory* :3). *To acquire trough experience*; 4).*to become in forme of tofind out*. Menurut definisi tersebut belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Iskandar 2009:102 dalam (Samino & Saring Marsudi 2011) memberikan garis besar tentang belajar menurutnya belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*long live education*).ia menjelaskan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

untuk mengubah perilakunya Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahn yang popsitif.

Sedangkan menurut teori gestalt belajar adalah realisasi antara bagian dengan totalitas pengalaman. Sejak itu maka berkembang berbagai teori yang bertolak dari onotologi penelitian yang berbeda-beda tetapi semua bertujuan untuik menjelaskan bagaimana belajar sesungguhnya terjadi.

Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan nasional konsep belajar harus diletakan secara subtantif-psikologis terkait pada seluruh esensi tujuan pendidikan nasional mulai dari iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu konsep belajar dalam konteks tujuan pendidikan nasional harus dimaknai belajar untuk menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (udin S Winataputra, 2007:1.7)

Sedangkan menurut Sri Hartini dkk (2008:61) dalam(samino dan saring marsudi 2011) menyimpulkan belajar sebagai berikut :

- a. Belajar itu membawa sesuatu perubahan baik dalam perubahan perilaku aktual maupun potensial
- b. Perubahan itu pada dasarnya dalah diperoleh pengalaman/ kecakapan baru (dari tidak bias menjadi bias, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil dll)
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja)
- d. Perubahn itu cenderung menetap/lama (tidak hilang begitu saja)
- e. Perubahan itu menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Menurut Gulo W (2004:8), belajar adalah “suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat”. Slameto (2003:23) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dalam hubungannya dengan pengertian belajar, ada beberapa pakar pendidikan yang mencoba mendefinisikan tentang belajar sebagai berikut:

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenal sikap dan nilai-nilai, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi (Rusyan dkk, 1994:8).

Dari pengertian-pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku individu yang relatif melalui latihan pengalaman yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan itu, berbentuk kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang relatif lama. Serta perubahan-perubahan tersebut terjadi karena usaha sadar.

Menurut Syaiful Sagala (2003:53) setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain:

- a) Belajar menyebabkan perubahan aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya.
- b) Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
- c) Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan yaitu arah yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar.
- d) Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral.
- e) Belajar adalah proses interaksi.
- f) Belajar berlangsung dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks.

Dari pembahasan tersebut ditegaskan bahwa ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perilaku yang secara relatif dalam berfikir, merasa melakukan dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun penjabaran dari ketiga ranah tersebut adalah:

a. Ranah Kognitif

Berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berfikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan aspek ini dimulai dari aspek penerimaan, penanggapan, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut ketrampilan perseptual, kemampuan fisik, serta gerakan-gerakan skill atau keahlian tertentu.

Ciri-Ciri Belajar

Dari beberapa definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan adanya ciri belajar yaitu :

- a). belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b). perubahan perilaku *relative permanent* . ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- c). perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d). perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e). pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi antara guru kelas IV dan peneliti. PTK ini bersifat praktis, situasional, dan kondisional berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di sekolah. Jenis penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih efektif.

PTK adalah penelitian yang mengkolaborasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993) dalam Sutarna 2010). Rapoport (Hopkins, 1993:14) Dalam (Sutarna 2010) mengartikan PTK untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Peranan metode sangat penting dalam proses belajar mengajar. Namun banyak orang yang belum tahu apakah yang dimaksud dengan metode. Metode (*method*) secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep–konsep secara sistematis (Muhibbin Syah,2008:21). Oleh karena itu, dalam memilih metode seseorang harus berpedoman pada tujuan khusus yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk memilih serangkaian metode mengajar efektif.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, disatu pihak guru melakukan kegiatan atau perubahan-perubahan untuk membawa siswa kearah tujuan dimana siswa melakukan serangkaian kegiatan atau perubahan yang disediakan oleh guru yaitu kegiatan yang terarah pada tujuan yang hendak dicapai.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah B Uno,2007:2). Metode yang bervariasi dapat dikembangkan dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, salah satunya adalah metode *lightening the learning climate*.

- Pengertian metode *lightening the learning climate*

Suatu kelas dapat dengan cepat menemukan suasana belajar yang rileks, informal dan tidak menakutkan dengan meminta peserta didik untuk membuat humor – humor kreatif yang berhubungan dengan materi sekolah maupun kuliah. Metode ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak peserta didik untuk berpikir (Zaini, Hisyam.2008)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dan pemberian tugas, siswa hanya sering berperan sebagai objek dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa

dalam menguasai materi kelas IV dengan menggunakan metode *lightening the learning climate*. Penelitian Tindakan Kelas dengan alur/tahapan (dialog awal, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) disajikan dalam II siklus.

1. Berdasarkan hasil belajar pada siklus 1 diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti berupa penerapan metode *lightening the learning climate* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan hasil pra siklus karena di siklus 1 secara klasikal nilai rata-ratanya sudah mencapai KKM. Apabila dilihat secara individu, siswa yang nilainya dibawah standar berkurang jumlahnya dari 9 siswa menjadi 5 siswa. Berdasarkan hasil tersebut guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya penerapan metode *lightening the learning climate* dalam pembelajaran dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan. Guru memberikan penguatan tentang proses kegiatan belajar yang telah dilaksanakan untuk mempersiapkan proses pembelajaran selanjutnya. Mengingat dalam siklus 1 menunjukkan kemajuan, tetapi belum mencapai indikator pencapaian maka peneliti berpendapat untuk melanjutkan ke siklus II dengan kegiatan yang sama namun mendesain kelas dengan perlakuan yang berbeda dengan siklus selanjutnya.
2. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti berupa penerapan metode *lightening the learning climate* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I dan peningkatkan tersebut cukup signifikan karena rata-ratanya sudah baik. Apabila dilihat secara individu siswa yang mendapat nilai di bawah standar berkurang jumlahnya dari 5 siswa menjadi 2 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, guru menanamkan motivasi tentang pentingnya penerapan metode *lightening the learning climate*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa selalu mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal itu mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (Isjoni,

2009:17) yang menyatakan bahwa dalam melakukan proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama. Jadi sesuai keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *lightening the learning climate* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini nampak jelas pada tabel 7 dan 8 serta, bahwa dalam setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan yaitu : “melalui penerapan metode *lightening the learning climate* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn” dapat dibuktikan kebenarannya.

PENUTUP

Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: ,Perolehan nilai siswa kelas IV SD N 4 Mangin selalu mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal itu mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan., Hipotesis yang berbunyi “ Penerapan metode *lightening the learning climate* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN 4 Mangin ” dapat terjawab. Jadi sesuai keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *lightening the learning climate* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu dengan penerapan strategi *lightening the learning climate* membuat suasana kelas menjadi kondusif, siswa menjadi tertarik, aktif dan tidak ada kejenuhan. Hal ini terlihat dari hasil pra siklus bahwa tingkat keberhasilan hanya 55 %, siklus I mencapai 75 % dan pada siklus II mencapai peningkatan yang cukup signifikan yaitu 90 %.

DAFTAR PUSTAKA

Anonym. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
Jogjakarta : Ar.ruzz media.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penelitian Mata Pelajaran PKn*. 2003. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nu'man Somantri. 1976. *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung:
Remadja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.
- Priwantari, Rini. 2010. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Penggunaan Metode Role Playing di Kelas IV SD Negeri Pringanom 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010*.
Skripsi SI Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rubino rubiyanto. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Surakarta: PGSD FKIP
UMS.
- Rusyan dkk. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.
- Rosdakarya. Syaiful Bahri Jamarah, & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Samino dan saring marsudi. 2011. *Layanan bimbingan belajar*. Surakarta: fairus media.

Sya'adah Siti.2010. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2009:2010*.Skripsi SI Universitas Muhammadiyah Surakarta .

Silberman, mel. 2009. *Active learning 101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: pustaka insane madani.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana., Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja.

Suharmi. 2010. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pkn Tentang Pengaruh Globalisasi Melalui Metode Simulasi Pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Ngepungsari Kecamatan Jatipuri Tahun 2009/2010*. Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sutama. 2010. *Teori Dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTKB*. Semarang : CV. Citra Mandiri Utama.

Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

